

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana, kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berawal dari bahasa Latin *communicare* yang memiliki arti “membuat sama”. Secara harafiah arti membuat sama ini dimaknai sebagai membuat sama antara apa yang dimaksudkan, apa yang diutarakan komunikator dengan lawan bicaranya yaitu komunikan. Sehingga terjadi persamaan makna keduanya.¹ Sedangkan menurut Dani Vardiansyah mengungkapkan definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan oleh Berelson & Stainer yakni komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.²

Menurut beberapa definisi komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah kegiatan paling penting dalam kehidupan

¹ Azeharie, Suzy, 2015, *Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu*, Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 3, Desember: 213 – 224, hal.214

² Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. II (Jakarta: PT Indeks, 2008) hal. 25-26

manusia ketika berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya, karena manusia tidak akan bisa hidup tanpa adanya komunikasi antar sesama manusia. Komunikasi merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh manusia, seperti halnya menghirup nafas, minum dan makan. Selain itu, komunikasi dapat berlangsung jika di dalamnya terdapat komponen atau unsur yang saling berpengaruh. Hal tersebut berarti jika salah satu dari unsur atau komponen mengalami gangguan maka akan terjadi hambatan dalam berkomunikasi. Sebagai contoh jika seorang guru akan memberitahu materi yang akan diajarkan namun siswa tidak mau mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru, maka penyampaian pesan guru tidak akan diterima dengan baik oleh siswanya.

b. Proses Komunikasi

Proses Komunikasi yaitu langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berpikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam hidup sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (*human voice*), maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan

asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.³ Dalam proses komunikasi terdapat lima komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) *Sender*, adalah pihak yang mengirim pesan atau berita disebut juga komunikator.
- 2) *Message*, adalah pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada pihak lain.
- 3) *Medium*, adalah sarana penyaluran pesan-pesan (media).
- 4) *Receive*, adalah pihak penerima pesan atau informasi, disebut juga komunikan.⁴
- 5) *Response*, adalah pihak penerima pesan atau informasi disebut juga komunikan.⁵

Jadi proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Ada beberapa komponen dalam berkomunikasi agar komunikasi dapat terjalin dengan baik antara pemberi pesan maupun penerima pesan yaitu *sender, message, medium, receive, dan response*.

c. Tujuan komunikasi

- 1) Menemukan yaitu salah satu tujuan utama komunikasi menyangkut penemuan diri (personal discovery). Bila berkomunikasi dengan orang lain, akan belajar mengenai diri sendiri selain juga tentang orang lain. Dengan berbicara tentang diri kita sendiri dengan orang lain kita

³ Ibid hal.3

⁴ Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 120

⁵ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hal. 66

memperoleh umpan balik yang berharga mengenai perasaan, pemikiran dan perilaku kita.

- 2) Untuk berhubungan yaitu salah satu motivasi yang paling kuat adalah hubungan dengan orang lain, membina dan memelihara hubungan dengan orang lain.
- 3) Untuk meyakinkan yaitu media massa ada sebagian besar untuk meyakinkan kita agar mengubah sikap dan perilaku kita.
- 4) Untuk bermain yaitu menggunakan banyak perilaku komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri.⁶

d. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi sendiri memiliki beberapa jenis salah satunya yaitu Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi yang memiliki arti yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang. Komunikasi demikian menunjukkan pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dan mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal maupun non verbal secara simultan dan spontan.⁷

⁶ Devito, A. Joseph, *Komunikasi Antarmanusia, Edisi Kelima*, (Tangerang :Karisma Plubiser Group, 2011), hal 30-33

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi di antara dua orang atau lebih, dimana terjadi pertukaran makna di antara mereka yang berkomunikasi, efek dan feedbacknya bersifat langsung, ditujukan kepada kelompok yang jumlahnya terbatas dan sudah dikenal terlebih dulu.

e. Unsur- Unsur Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. Devito. efektifitas komunikasi interpersonal dimulai dengan 5 unsur yang dipertimbangkan melalui pendekatan humanistik yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) yang dijelaskan sebagai berikut :

1) Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek yaitu yang pertama, komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Aspek yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Aspek ketiga, menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran.

Komunikasi interpersonal yang efektif haruslah dapat terbuka kepada orang yang diajak berbicara, dan yang diajak berbicara juga mau terbuka kepada yang mengajak berbicara.

2) Empati (*Empaty*)

Menurut Henry backrack mendefinisikan empathy yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu. Langkah pertama dalam mencapai empathy adalah menahan godaan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan dan mengkritik. Kedua makin banyak mengenal seseorang, keinginannya, pengalamannya, kemampuan, ketakutannya dan sebagainya. Makin mampu melihat apa yang dilihat orang itu dan merasakan seperti apa yang dirasakannya. Ketiga cobalah merasakan apa yang dirasakan orang lain dari sudut pandangnya.

Empathy dalam dikomunikasikan secara verbal maupun non verbal. Secara non verbal kita dapat mengkomunikasikan empathy dengan dengan memperlihatkan keterlibatan aktif dengan orang melalui ekspresi wajah dan gerak gerik yang sesuai. Konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedudukan fisik serta sentuhan atau belaian yang sepiantasnya.

Empati adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu. Berempati adalah ikut merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya dan ikut merasakan perasaan yang sama.

3) Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Menurut Jack Gibb komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap mendukung dapat dilakukan dengan bersikap deskriptif, spontanitas, dan provisional.

- a) Suasana yang deskriptif dan terbuka evaluatif membantu terciptanya sikap mendukung.
- b) Gaya spontanitas membantu menciptakan suasana mendukung. Orang-orang yang spontan dalam komunikasinya dan terus terang serta terbuka dalam mengutarakan pikirannya biasanya bereaksi dengan cara yang sama, terus terang dan terbuka.
- c) Bersikap provisional artinya bersikap tentatif dan berpikir terbuka serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan.⁸

Hubungan interpersonal yang efektif merupakan hubungan dimana terdapat sikap mendukung satu dengan yang lain atau (*supportiveness*). Agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik antara satu dengan yang lainnya.

4) Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal dilakukan dengan dua cara yaitu a) menyatakan sikap positif, secara positif dapat mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. b) Sikap positif

⁸ Devito, A. Joseph, *Komunikasi Antarmanusia, Edisi Kelima*, (Tangerang : Karisma Plubiser Group, 2011), hal 285-288

mengacu sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Perasaan positif untuk situasi komunikasi ini pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.⁹

5) Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi interpersonal ini akan lebih efektif bila suasanaya setara memberikan hal-hal positif misal menegur jika salah, memberikan nasehat-nasehat yang baik, memberikan hukuman jika salah dan semua siswa tanpa memandang siswa tersebut salah atau tidak, dimana tujuannya agar agar siswa tersebut mengerti dan belajar disiplin baik di lingkungan sekolah, maupun dilingkungan luar sekolah.¹⁰

f. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Menurut Judy C. Pearson dalam Sendjaja komunikasi interpersonal memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi (*self*).
- 2) Komunikasi antar pribadi bersifat transaksional.
- 3) Komunikasi antar pribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi.

⁹ Ibid, hal, 289

¹⁰ Susanti, 2018, *Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Kelas Via Dalam Menangani Kenakalan Siswa* (Studi Kasus SDN Keputih 245 Surabaya), hal.4

- 4) Komunikasi antar pribadi mensyaratkan kedekatan fisik antar pihak yang berkomunikasi.
- 5) Komunikasi antar pribadi melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung satu sama lainnya dalam proses komunikasi.
- 6) Komunikasi antar pribadi tidak dapat diubah maupun diulang.¹¹

Jadi karakteristik komunikasi interpersonal yaitu dimulai dari diri kira sendiri berbagai persepsi yang ada dalam diri kita, komunikasi interpersonal juga bersifat transaksional dan dipengaruhi oleh hubungan antar pihak yang berkomunikasi, komunikasi interpersonal itu tidak dapat diulang, artinya Jika kita salah mengucapkan sesuatu pada pasangan maka tidak dapat diubah atau bisa dikatakan langsung mendapatkan feedback. Jika seseorang memiliki karakteristik seperti diatas menandakan orang tersebut telah melakukan komunikasi interpersonal dengan baik.

g. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah:

- 1) Arus pesan dua arah Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan. Komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat, komunikator dapat berubah peran sebagai penerima pesan maupun sebaliknya.
- 2) Suasana non formal Komunikasi interpersonal yang terjalin biasanya berlangsung suasana non formal dan pendekatan pribadi.

¹¹ Azeharie, Suzy, 2015, *Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu*, Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 3, Desember: 213 – 224, hal.216

- 3) Umpan balik segera karena komunikasi interpersonal berlangsung secara tatap muka maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Komunikasikan segera memberikan respon secara verbal berupa kata-kata atau non verbal misalnya pandangan mata, raut muka, anggukan dan sebagainya.
- 4) Peserta komunikasi berada dalam jarak dekat Jarak dekat yang dimaksud yaitu fisik (peserta komunikasi saling bertatap muka dalam satu lokasi) maupun psikologis (menunjukkan keintiman antar individu).
- 5) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik verbal maupun non verbal. Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun non verbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi.¹²

Dari beberapa ciri-ciri komunikasi interpersonal seperti yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dapat berjalan baik apabila ada feedback yang diterima secara langsung oleh pemberi pesan dan penerima pesan. Karena pada dasarnya komunikasi interpersonal ini terjadi secara spontan dan dilakukan secara langsung atau secara tatap muka antara komunikator dan komunikan.

¹² Setyaningrum. Devi, dll. 2017 *Korelasi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar* DI SDN Ngijo 2 Gunungpati, hal 5

h. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan action oriented, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam. Tujuan komunikasi interpersonal sebagaimana dikemukakan Suranto adalah:

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- 2) Menemukan diri sendiri.
- 3) Menemukan dunia luar.
- 4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
- 5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku.
- 6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.
- 7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.
- 8) Memberikan bantuan (konseling).¹³

Mengenal diri sendiri dan orang lain. Salah satu cara mengenal diri sendiri adalah melalui komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri, dengan membicarakan tentang diri kita sendiri kepada orang lain. Kita akan mendapatkan perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita. Mengetahui dunia luar. Komunikasi antar pribadi juga memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian, dan orang lain.

Banyak informasi yang kita miliki dengan interaksi antar pribadi. Menciptakan dan memelihara hubungan. Manusia diciptakan sebagai

¹³Baraney Nicolas Londa, *Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Dalam Meningkatkan Kesuksesan Sparkle Organzeri*, Journal Volume Iii. No.1. Tahun 2014. hal.4.

makhluk sosial, hingga dalam kehidupan sehari-hari orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Membantu orang lain. Kita sering memberikan berbagai nasihat dan saran pada teman-teman yang sedang menghadapi masalah atau suatu persoalan dan berusaha untuk menyelesaikannya.¹⁴

i. Faktor Menumbuhkan Komunikasi interpersonal

Untuk mencapai komunikasi yang efektif tidak hanya dibutuhkan frekuensi komunikasi, tetapi juga cara hubungan interpersonal. Faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan komunikasi interpersonal dalam komunikasi interpersonal menurut Ruffner dan Burgoon adalah :

- 1) Percaya (*Trust*) adalah faktor yang paling penting, sejak tahap dalam hubungan interpersonal (tahap pengenalan) sampai pada tahap peneguhan, percaya menentukan efektivitas komunikasi secara alami. Tentu saja sikap ini dibentuk berdasarkan pengalaman dengan komunikasi, karena itu sikap percaya berubah-ubah bergantung dengan komunikasi yang dihadapi.
- 2) Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defentif dalam komunikasi. Orang bersikap defentif apabila tidak menerima, tidak jujur, dan empatik. Komunikasi interpersonal akan gagal jika orang sikap defentif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang

¹⁴ Pontoh, Widya P.2013, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*, Journal "Acta Diurna" Vol I.No.I hlm. 4

ditanggapinya dalam situasi komunikasi daripada memahami pesan orang lain.

- 3) Sikap terbuka (*open-mindedness*) amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Bersama-sama dengan sikap percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka mendorong timbulnya saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.¹⁵

Dengan ini faktor-faktor yang dapat menumbuhkan komunikasi interpersonal itu adalah sikap percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka. Jika seseorang telah melakukan hal-hal seperti yang dijelaskan diatas, maka dapat dipastikan orang tersebut telah berhasil menumbuhkan komunikasi interpersonal yang baik dalam hidupnya.

2. Hakekat Komunikasi Intrapersonal

a. Pengertian Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh satu orang saja atau terjadi dalam individu, seperti halnya ketika sedang menghayal, seolah-olah kita sedang berkomunikasi dengan diri kit sendiri. Komunikasi ini berfungsi untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan. Selain itu komunikasi in juga akan berguna bagi seseorang atau individu agar tetap sadar kejadian yang terjadi

¹⁵ Rakhmawati.Dewi, 2016,*Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Kemampuan Sosialisasi pada Siswa Kelas VI SDN Kotagede 1*, hlm 136

disekitarnya.¹⁶ Menurut Devito komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berpikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung.¹⁷

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Merupakan dialog internal dan dapat terjadi saat bersama dengan orang lain sekalipun. Pada komunikasi intrapersonal seringkali mempelajari peran kognisi dalam perilaku manusia. Dalam konteks ini biasanya dilakukan berulang-ulang daripada dengan komunikasi lainnya. Komunikasi intrapersonal mencakup dimana kita bisa membayangkan, melamun, mempersepsikan dan memecahkan masalah dalam pikiran kita.¹⁸

Dari beberapa definisi mengenai komunikasi intrapersonal diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu atau bisa diartikan sebagai komunikasi dengan diri sendiri seperti contohnya berdo'a, bersyukur, introspeksi diri, dan berkhayal. Komunikasi intrapersonal ini sangat dibutuhkan untuk memahami diri sendiri.

b. Unsur-Unsur Komunikasi Intrapersonal

Menurut Jalaludin Rakhmat, komunikasi intrapersonal adalah proses pengolahan informasi. proses ini melewati empat tahap yaitu: sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Yang akan dijelaskan sebagai berikut :

¹⁶ Muhammad Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan, (Teori dan Aplikasi Komunikasi Dalam Pembelajaran)*, (Tulungagung: STAIN Tulunggaung,2013), Hal.122

¹⁷ www.bppk.kemenkeu.go.id, diakses pada 3 Desember 2019

¹⁸ Ricard West And Lynn. H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), Hal.49-50.

1) Sensasi

Menurut Dennis Coon sensasi adalah alat pengindraan yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Sensasi, yang berasal dari kata sense, berarti kemampuan yang dimiliki manusia untuk menyerap segala hal yang diinformasikan oleh panca indera. Informasi yang diserap oleh panca indera disebut stimuli yang kemudian melahirkan proses sensasi. Dengan demikian sensasi adalah proses menangkap stimuli.

Dalam psikologi menyebutkan sembilan (bahkan ada yang menyebutkan sebelas) alat indera: penglihatan, pendengaran, kinestetis, vertibular, perabaan, temperatur, rasa sakit, perasa, dan penciuman.

2) Persepsi

Menurut Desiderato persepsi seseorang yaitu pemberian makna terhadap sesuatu yang telah ditangkap. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara sederhana persepsi adalah memberikan makna pada hasil serapan panca indera. Selain dipengaruhi oleh sensasi yang merupakan hasil serapan panca indera, persepsi dipengaruhi juga oleh perhatian (attention), harapan (expectation), motivasi dan ingatan.

3) Memori

Menurut Schlessinger dan Groves emori adalah sistem yang sangat tersruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Dalam komunikais intrapersonal, memori memegang peranan yang penting dalam Mempengaruhi baik persepsi (dengan menyediakan kerangka rujukan) maupun berpikir (yang akan kita uraikan nanti). Memori adalah sistem yang sangat terstruktur, yang menyebabkan organis sanggup merekap fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Adapun Jenis-jenis memori adalah sebagai beriku:

- a) Peningkatan (*Recall*) adalah proses aktif untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim (kata demi kata), tanpa petunjuk yang jelas.
- b) Pengenalan (*Recognition*) adalah keadaan dimana susah untuk mrngingat kembali sejumlah fakta, lebih mudah mengenalnya kembali.
- c) Belajar lagi (*Relearning*) adalah menguasai kembali pelajaran yang sudah pernah diperoleh.
- d) Redintegrasi (*Redintegration*) adalah mengkonstruksi seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori kecil.

4) Berpikir

Dalam suatu proses yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimuli adalah berfikir. Dalam berfikir kita akan melibatkan semua proses yang kita sebut diatas, yaitu: sensasi, berfikir dan memori. Saat berfikir diperlukan penggunaan lambang visual atau grafis. Tetapi untuk apa orang berfikir? Berfikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan yang baru.¹⁹

Menurut Floy L.Ruch ada tiga macam berpikir yaitu berpikir realistik yang meliputi deduktif, induktif, dan evaluatif.

- a) Berpikir deduktif yaitu mengambil kesimpulan dari dua pernyataan, yang pertama merupakan pernyataan umum.
- b) Berpikir induktif yaitu dimulai dari hal-hal yang khusus dan kemudian mengambil kesimpulan umum.
- c) Berpikir evaluatif yaitu berpikir kritis, menilai baik buruknya, tepat atau tidaknya suatu gagasan.

Namun menurut perkembangan psikologi kognitif manusia cenderung menggunakan menggunakan berpikir tidak logis (analogis) daripada berpikir logis. Berpikir analogis paling sering digunakan untuk menetapkan keputusan, memecahkan soal dan melahirkan gagasan baru.

- a) Dalam menetapkan keputusan

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 49-50.

Ada hal-hal yang perlu diketahui yaitu keputusan merupakan hasil berpikir, hasil usaha intelektual, keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif, keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaannya boleh ditangguhkan atau dilupakan.

b) Memecahkan persoalan

Adapun proses memecahkan soal berlangsung melalui lima tahap yaitu: terjadi peristiwa ketika perilaku yang biasa dihambat oleh sebab-sebab tertentu. Mencoba menggali memori untuk mengetahui cara-cara yang efektif dimasa lalu. Mencoba seluruh kemungkinan pemecahan yang pernah diingat. Mulai menggunakan lambang-lambang verbal atau grafis untuk mengatasi masalah. Tiba-tiba terlintas dipikiran suatu pemecahan.

c) Berpikir kreatif

Menurut MacMkinnon dalam berpikir kreatif harus memenuhi tiga syarat yaitu kreativitas melibatkan resoons atau gagasn yang baru atau secara statistik sangat jarang terjadi. Kedua yaitudapat memecahkan persoalan secara realistik. Dan yang ketiga yaitu usaha untuk mempertahankan insight yang orisinal, menilai dan mengembangkannya sebaik mungkin.²⁰

Jadi dapat disimpulkan dalam komunikasi terdapat beberapa unsur-unsur didalamnya seperti sensasi yaitu tahap awal penerimaan pesan atau

²⁰ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 49-78

informasi yang diterima oleh panca indera manusia. Kemudian persepsi yaitu proses pemberian makna terhadap informasi yang ditangkap oleh sensasi. Memori yaitu proses penyimpanan informasi dan evaluasi dalam diri individu. Kemudian informasi dan evaluasi tersebut dikeluarkan atau diingat kembali pada suatu saat, baik sadar maupun tidak sadar. Dan berpikir yaitu proses mengolah informasi untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan kebutuhan atau menyelesaikan masalah.

3. Hakekat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi belajar

Belajar adalah kebutuhan peserta didik untuk menggali informasi dan memperdalam ilmu pengetahuan serta mengisi kekosongan informasi pada dirinya untuk menggapai tujuan hidupnya sebagai bekal masa depannya kelak. Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²¹ Jadi motivasi belajar itu merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Mc Donald motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif

²¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2010), hal. 73

(perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²² Sedangkan menurut Irwanto motivasi adalah penggerak perilaku, motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar.²³ Peranan motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Salah satu faktor untuk mencapai prestasi belajar yang baik adalah adanya motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi adalah unsur utama sebagai penentu berlangsungnya proses belajar siswa dan sesungguhnya keinginan untuk belajar yang baik itu tumbuh dari diri seseorang, tanpa paksaan maupun suruhan. Motivasi yang tumbuh dalam diri seseorang itu secara otomatis akan berkembang untuk menemukan atau mencari suatu ilmu pengetahuan yang baru dan dengan adanya motivasi yang besar dalam dirinya proses belajar akan semakin baik dan tercapai tujuan dari belajar.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dan tidak dipengaruhi dari orang lain. Anak melakukan kegiatan

²² Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol 5 No 2 (2017) 93-196, Hal 175

²³ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustakautama, 1997), Hal. 193

belajar didasari oleh motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, anak akan merasa lebih senang dan menghayati dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Oleh karena itu ia belajar tanpa ada suruhan dari orang lain tetapi dorongan itu tumbuh dari dalam diri sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi sebagai perangsang dari luar jenis motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu atau karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan adanya kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu untuk belajar. Motivasi ekstrinsik lebih kuat dan tahan dibandingkan dengan motivasi intrinsik. Sebab melalui motivasi intrinsik, dimuali belajar dan diteruskan berdasarkan golongan dari individu atau siswa sehingga mereka belajar tanpa disuruh. Meskipun demikian motivasi ekstrinsik tidak dapat diabaikan. Ia harus tumbuh dan dirangsang sehingga menimbulkan motivasi intrinsik.²⁴

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang

²⁴ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Rafika Aditama, 2010), hal 219

mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Hamzah B.Uno Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.²⁵

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai tinggi dalam kegiatan belajarnya.

b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar mengajar.

c) Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang.

Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas pencapaian yang telah diperoleh dari sekolah.

d) Adanya penghargaan dalam belajar.

Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.

e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*,(Jakarta : Bumi Aksara,2011), hal 23

Siswa merasa nyaman ketika dalam situasi belajar yang nyaman, akan menambah semangat dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan. Motivasi bagi pelajar mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan ketika sedang belajar.

c. Komponen Motivasi belajar

Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia:

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam ingatan, respon-respon efektif, dan mendapatkan kesenangan.
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²⁶

²⁶ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 7

d. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Menurut Wina Sanjaya dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- 2) Sebagai pengarah Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.²⁷

Pada dasarnya fungsi motivasi belajar yaitu mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kelas, agar tumbuh dalam diri siswa untuk belajar tanpa paksaan siapa pun, setelah mendorong atau menumbuhkan semangat belajar siswa selanjutnya guru mengarahkan bagaimana proses belajar yang baik itu agar kegiatan pembelajaran bisa runtut dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan fungsi motivasi lainnya ada menyeleksi, artinya guru berusaha menyeleksi bagaimana cara-cara belajar siswa, apakah sudah benar atau belum tujuannya agar sampai pada tujuan yang diinginkan.

²⁷ Emda, Amna. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196. Hlm 176

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

e. Faktor meningkatkan motivasi belajar

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk eningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya ertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswannya. Upaya-upaya itu sendiri terdiri dari : penggerak motivasi, pemberian harapan, pemberian intensif, dan upaya pengaturan tingkah laku siswa.

1) Upaya menggerakkan motivasi

Guru serig berhadapan dengan jenis situasi yang berbeda, yakni kelas yang berada dalam keadaan waspada dan penuh perhatian dan siap melakukan tindakan untuk mengatasi keadaan tegang dalam dirinya, dan situasi dimana sebagian siswa tidak berada dalam kondisi yang diharapkan. Kondisi ini guru perlu menggerakkan/menggugah perhatian dan minat mereka.

2) Upaya pemberian harapan

Guru perlu memberikan harapan-harapan tertentu untuk menggugah motivasi belajar siswa.

3) Upaya pemberian insentif

Insentif adalah objek tujuan atau simbol-simbol yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kekuatan atau kegiatan siswa. Ini dapat dilakukan dengan cara umpan balik hasil-hasil tes, pemberian hadiah dan dorongan, pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, persaingan dan kerja sama.

4) Upaya pengaturan tingkah laku

Guru perlu mengatur tingkah laku siswa dengan cara restitusi dan ripple effect. Restitusi, menuntut agar siswa melakukan respons yang sebenarnya

sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar. Ripple effect, yakni ada pengaruh secara bergelombang dan suasana kelas yang berdisiplin terhadap siswa lain yang sedang mendengarkan, melihat dan mengamatinya.²⁸

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Berbagai upaya perlu dilakukan guru agar proses pembelajaran berhasil. Guru harus kreatif dan inovatif dalam melakukan tugas pembelajaran.

²⁸ Oemar, hamalik, *kurikulum dan pemebelajaran*,(jakarta:bumi aksara, 2010), hal.116-120

f. Faktor Yang Menurunkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai. Orang dewasa yang mempunyai *need to know* / kebutuhan akan keingintahuan yang tinggi, mempunyai karakteristik yang berbeda dalam hal psikologis mereka. Motivasi belajar tentu berkaitan dengan psikologis peserta didik orang dewasa. Terkadang, motivasi belajar dapat pula terpengaruh oleh beberapa sebab, berikut dijabarkan berbagai sebab/faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik orang dewasa.

1) Materi terlalu sulit/mudah

Materi pembelajaran dapat diukur dengan menerapkan pretest dan pengidentifikasian sasaran peserta didik. Terkadang hal ini tidak diperhatikan tutor/guru sehingga materi yang diajarkan terlalu sulit/mudah. Bagi peserta didik orang dewasa, mereka tentu sangat bosan dengan materi yang terlampau mudah dan sangat frustrasi dengan

materi yang terlampau sulit. Keduanya mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ketingkat terendah.²⁹

- 2) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- 3) Kemampuan Siswa Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- 4) Kondisi Siswa Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
- 5) Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.³⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan yang mendalam kepada jurnal dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian agar menjadi sumber rujukan. Seperti skripsi dari Rif'atul khusna yang berjudul Pengaruh Persepsi Siswa Pada Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa MIN

²⁹ Anggraini, Irmalia Susi, *Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa*, PGSD IKIP PGRI Madiun. hal 104-105.

³⁰ Emda, Amna. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196. hal 177

4 Tulungagung dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru juga mempunyai pengaruh yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sebesar 69,3% dan 30,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa

Skripsi A.M.S Nurhidayah dengan judul "Peran Komunikasi Interpersonal Wali Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman" hasil penelitian ini ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal wali kelas dengan motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman. Tanda bintang berjumlah 2 artinya korelasi signifikan pada level 0,01 dengan uji 2 sisi. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan yang positif di mana semakin tinggi komunikasi interpersonal semakin meningkat motivasi belajar. Komunikasi interpersonal wali kelas berperan meningkatkan motivasi belajar karena wali kelas dapat bersikap terbuka, berempati, mendukung, dan bersikap positif terhadap siswa kelas VI serta dapat menempatkan diri terhadap siswa sehingga tercipta hubungan yang dekat, akrab, dan nyaman dalam pembelajaran.

Skripsi dari Lestari Ningsih yang berjudul komunikasi guru dalam membentuk karakter religius di Mts Darul Falah Bendiljati kulon sumbergempol tulungagung. Menurut penelitian yang telah dilakukan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam membentuk karakter

religius di Mts Darul Falah Bendiljati kulon sumbergempol tulungagung menggunakan komunikasi verbal dan non verbal dengan pendekatan humanistik yaitu saling terbuka, empati, mendukung, perasaan positif dan kesetaraan. Sedangkan komunikasi intrapersonal guru dan siswa dalam membentuk karakter religius di Mts Darul Falah Bendiljati kulon sumbergempol tulungagung menekankan pada keyakinan pribadi guru, olah pikiran pribadi guru, pengontrol pribadi guru dan motivasi pribadi guru. Sedangkan komunikasi publik guru dan siswa dalam membentuk karakter religius di Mts Darul Falah Bendiljati kulon sumbergempol tulungagung menggunakan pendekatan pragmatis yaitu dengan keberanian, penggabungan, pandai berinteraksi, berekspresi dan umpan balik.

Skripsi dari Falikhul Isbach yang berjudul pengaruh efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Mts Assayafi'iyah gondang tulungagung. Menurut peneliti ada pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap motivasi dan hasil belajar di Mts Assayafi'iyah gondang tulungagung. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peranan dalam motivasi dan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

Jurnal dari Devi Setyaningrum dan Sinta Petri Lestari yang berjudul Korelasi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Di SDN Ngijo 2 Gunungpati dapat disimpulkan Ada hubungan

antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian komunikasi interpersonal guru sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa hal ini dinyatakan pada nilai yang paling tinggi sebanyak 27 responden (67,5%) dengan total 72,5%. Sehingga menjadi korelasi antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar saling berkaitan, Artinya ada hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa.

Tabel 2.1

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi, Rif'atul Khusna, Pengaruh Persepsi Siswa pada Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa MIN 4 Tulungagung, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung Tahun 2018	Meneliti tentang komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa. Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. tes yang digunakan sama yaitu penyebaran angket. Subyek penelitian siswa/siswi sekolah dasar.	Peneliti tidak membahas tentang minat belajar siswa. Lokasi penelitian ditempat berbeda.
2.	Skripsi, A.M.S Nurhidayah, Komunikasi Interpersonal Wali Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah	Meneliti tentang komunikasi interpersonal dan motivasi siswa, Subjek yang digunakan siswa/siswi sekolah dasar.	Menggunakan metode penelitian kombinasi. cara pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Lokasi yang digunakan tidak sama.

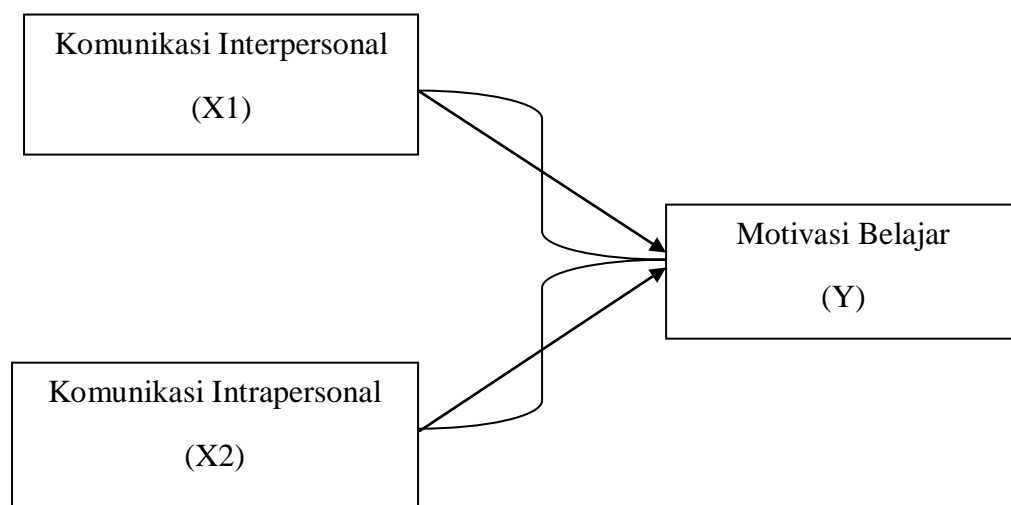
	Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013		
3.	Skripsi Lestari Ningsih Komunikasi Guru dalam Membentuk Karakter Religius di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung Tahun 2018	Meneliti tentang komunikasi interpersonal guru dan komunikasi intrapersonal guru.	Peneliti tidak membahas tentang membentuk karakter religius. Menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Cara pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subjek yang diteliti yaitu siswa/siswi Mts. Lokasi penelitian berbeda.
4.	Skripsi, Falikhul Isbach, Pengaruh Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Mts Assayafi'iyah Gondang Tulungagung, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung Tahun 2018	Meneliti tentang komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar. Menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif. Cara pengumpulan data menggunakan angket.	Peneliti tidak membahas tentang hasil belajar siswa. Subjek penelitian siswa/siswi Mts. Lokasi penelitian berbeda.
5.	Jurnal, Devi Setyaningrum dan Sinta Petri Lestari	Meneliti tentang komunikasi interpersonal guru dan	Menggunakan metodologi penelitian kualitatif

	yang berjudul Korelasi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar di SDN Ngijo 2 Gunungpati	motivasi belajar siswa. Subjek penelitian siswa/siswi sekolah dasar.	yang bersifat explanatory.
--	---	--	----------------------------

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peredaan antara penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal yang dilakukan oleh guru. Dengan ini peneliti ingin mengetahui apakah komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal guru mempengaruhi motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori diatas penelitian ini memuat tiga variable yang terdiri dari dua variable bebas (variable independent) dan satu variable terikat (variable dependent). Komunikasi interpersonal sebagai variable bebas digambarkan dengan (X1), komunikasi intrapersonal digambarkan dengan (X2). Dan motivasi belajar digambarkan dengan (Y). Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan gambar bagan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :
Segala sesuatu yang terjadi dikelas tidak luput dari hubungan antara guru dengan siswa. Oleh sebab itu guru sangat berperan penting dalam setiap aktivitas siswa dalam kelas. Seperti halnya hubungan komunikasi yang terjadi pada guru dan siswa, apabila kemampuan komunikasi interpersonal maupun komunikasi intrapersonal guru yang baik dan mudah dimengerti dalam menyampaikan suatu pembelajaran dikelas tentu akan berpengaruh pada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.